**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

Perkembangan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan, sebagaimana pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya dengan sekedarnya makahasilnya tidak optimal.

Oleh karena itu, bila dipahami pengertian pendidikan secara luas dan umum “sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa”[[1]](#footnote-2). Dengan ini diarahkan pada terbentuknya susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

1

Sejalan dengan paparan di atas, maka dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki “kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”[[2]](#footnote-3)

Selanjutnya untuk mewujudkan pengertian pendidikan yang dimaksud, maka lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malik Fadjar bahwa “orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.”[[3]](#footnote-4)

Secara teoritis didikan orang tua memilki peran urgen, karena pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya.

Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena mereka meniru secara tidak langsung yang juga senantiasa turut membentuk watak anak di kemudian hari. Dengan demikian faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik.

Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya kesekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka. Adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani), mental (rohani), dan segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan hasil dari pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena didikan orang tua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Didikan orang tua yang lebih tinggi memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan membantu anak dalam belajar, dengan keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

Mengacu pada pemaparan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yakni ada tidaknya pengaruh didikan orang tua terhadap prestasi belajar murid, sebagaimana pengamatan awal penulis bahwa prestasi belajar yang dicapai sebagian murid di SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana dikategorikan masih minim, hal ini diduga karena kurangnya aktivitas murid dalam belajar yang juga disebabkan rendahnya didikan orang tua sebagai salah satu alasannya. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa murid yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang mengajari dan memperdulikan mereka untuk lebih giat belajar di rumah.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah.**
   1. **Batasan Masalah.**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Didikan orang tua di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
    2. Prestasi belajar murid di SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
    3. Pengaruh didikan orang tua terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
  1. **Rumusan Masalah.**

Mengacu pada batasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh didikan orang tua terhadap prestasi belajar murid SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana?

###### Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang penelitian yang dilakukan dan harus di uji kebenarannya terhadap suatu masalah. Adapun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah“Didikan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar murid SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana”.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**
   1. **Tujuan Penelitian.**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Untuk mengetahui didikan orang tua di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
    2. Untuk mengetahui prestasi belajar murid di SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
    3. Untuk mengetahui pengaruh didikan orang tua terhadap prestasi belajar murid di SD Negeri Pukorumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana
  1. **Kegunaan Penelitian.**

1. Kegunaan Secara Teoritis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya didikan orang tua terutama dalam bagi anak SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
3. Sebagai bahan rujukan kepada pihak yang terkait dalam meningkatkan nilai manfaat dan pentingnya pendidikan anak usia sekolah dasar.
4. Kegunaan Secara Praktis.
   1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan pada pengelolaan pendidikan efektif dan efisien.
   2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
   3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang didikan orang tua dalam upaya mempengaruhi prestasi belajar murid, khususnya di SD Negeri Satu Atap Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
5. **Definisi Operasinal.**

Untuk menghindari perbedaaan persepsi mengenai maksud penelitian ini, perlu dirumuskan defenisi operasional masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Didikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pemberian pendidikan atau pengarahan yang dilakukan orang tua pada anak dalam lingkungan keluarga baik berkaitan dengan pemberian, keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman yang diberikan orang tua kepada anak atau murid dalam proses pendidikannya.
2. Prestasi belajar murid, yaitu pencapaian yang diraih oleh murid lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru atau nilai yang diperoleh murid setelah mengikuti ulangan semester yang sudah berbentuk nilai akhir.

1. Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung: Fokus Media, 2005), h. 95. [↑](#footnote-ref-3)
3. .Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 188. [↑](#footnote-ref-4)